

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA BANDAR KALIPAH, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2022

Vera Kristina Hulu¹, Juwitawaty²

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Institut Kesehatan Sumatera Utara

Email : christinehulu1508@gmail.com

Abstrak

Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga yang sejahtera. Pernikahan usia dini berdampak buruk pada kesehatan, baik pada ibu dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reproduksi yang belum sempurna. Penyebab dari pernikahan dini di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pendidikan rendah, kebutuhan ekonomi, kultur nikah muda, seks bebas pada remaja dan pemahaman agama. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* (potong lintang). Hasil penelitian menunjukkan nilai *P value* 0,001 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap pernikahan dini, nilai *P value* 0,027 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara penghasilan terhadap pernikahan dini, nilai *P value* 0,000 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap pernikahan dini dan nilai *P value* 0,001 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap pernikahan dini. Sebagian besar responden melakukan pernikahan dini yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dukungan keluarga, penghasilan, pendidikan dan pengetahuan. Dapat menjadi masukan bersama agar dapat mengurangi pernikahan dini bagi remaja melalui berbagai macam kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Pendidikan, Penghasilan dan Pengetahuan

Pendahuluan

Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga yang sejahtera. Keluarga sejahtera diartikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami atau istri dengan anaknya. Tujuan membangun keluarga yang sejahtera yaitu keluarga yang bahagia yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, dimana keluarga mampu memenuhi

kebutuhan hidup spiritual maupun materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dengan masyarakat dan lingkungan.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional usia pernikahan yang ideal yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan usia minimal 25 tahun dan usia minimal wanita 20 tahun. Namun pada kenyataannya masih begitu banyak masyarakat yang melakukan pernikahan

pada usia dibawah 18 tahun. Faktanya berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar menunjukkan masih tingginya kejadian pernikahan usia anak di Indonesia yaitu perempuan dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2% lebih dari 22.0000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia yang sudah menikah. Jumlah perempuan muda yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki yaitu 11,7% perempuan muda berusia 15-19 tahun dan 6% laki-laki berusia 15-19 tahun¹. Pernikahan usia dini berdampak buruk pada kesehatan, baik pada ibu dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reproduksi yang belum sempurna. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan perempuan yang menikah usia dini berisiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, anemia saat hamil, risiko terkena pre Eklampsia, dan persalinan yang lama dan sulit. Sedangkan dampak pernikahan dini pada bayi berupa premature, berat bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan hingga kematian bayi. Penyebab dari pernikahan dini di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pendidikan rendah, kebutuhan ekonomi, kultur nikah muda, seks bebas pada remaja dan pemahaman agama. Penelitian di Switzerland oleh Joar Svanemyr juga

menyatakan ibu yang berusia 18 tahun memiliki resiko 35% hingga 55% untuk melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) dibandingkan pada ibu yang berusia diatas 19 tahun.

Pernikahan di usia muda di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tidak semua memiliki tingkat kedewasaan/kematangan yang ideal yang sesuai dengan pasal 7 ayat (1) UU No 1 tahun 74. Mengingat keluarga adalah tempat pertama bagi tumbuh kembangnya anak sejak lahir hingga dewasa maka pola asuh anak dalam keluarga perlu disebarluaskan pada setiap keluarga.

Kepada pasangan usia muda tersebut seharusnya diberikan pembekalan yang memadai tentang norma-norma berkeluarga, adat istiadat, perilaku dan budaya malu serta rasa hormat, pemahaman agama. Masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya keterlibatan mereka secara langsung dalam mengasuh anak. Tak jarang akibatnya merugikan perkembangan fisik dan mental anaknya sendiri. Kenyataan ini terjadi di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Di Desa ini sebagian masyarakat melangsungkan Pernikahan di usia muda sehingga tujuan dari pernikahan itu sendiri kurang disadari, yaitu untuk membentuk keluarga yang

bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan anak-anak biasanya terjadi karena untuk sekedar memenuhi kebutuhan atau kekurangan pembiayaan hidup orang tuanya, khususnya orang tua mempelai wanita, sebab dengan menyelenggarakan pernikahan anak-anak ini akan diterima sumbangan berupa barang, bahan ataupun sejumlah barang dari handai taulannya yang dapat di pergunakan selanjutnya untuk menutupi kebutuhan biaya kehidupan sehari-hari, untuk beberapa waktu lamanya.

Pendidikan orang tua juga memiliki peranan dalam keputusan buat anaknya, karena di dalam lingkungan keluarga ini, pendidikan anak yang pertama dan utama. Juspin mengemukakan bahwa peran orang tua terhadap kelangsungan pernikahan dini pada dasarnya tidak terlepas dari tingkat pengetahuan orang tua yang dihubungkan pula dengan tingkat pendidikan orang tua².

Peran orang tua juga menentukan remaja untuk menjalani pernikahan di usia muda. Orang tua juga memiliki peran yang besar untuk penundaan usia perkawinan anak.

Selain itu faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini adalah pekerjaan pelaku pernikahan dini. Pekerjaan dapat mengukur status sosial ekonomi serta masalah kesehatan dan kondisi tempat seseorang bekerja.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup . Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa, semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Angka pendapatan seseorang memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan untuk berkeluarga karena dalam membina sebuah keluarga di perlukan sebuah kesiapan fisik, mental spiritual dan sosial ekonomi.

Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* (potong lintang) yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Aceh.

Waktu penelitian di lakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2022.

3. Populasi dan Sampel

Berdasarkan penelitian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang menikah pada usia muda dan wanita yang tidak menikah pada usia muda di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yakni berjumlah 167 PUS dengan 100 orang yang menikah dini dan 67 orang tidak menikah dini. Penetapan jumlah sampel ini menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

N = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Error tolerance (toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi; untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,1) -> (^2 = pangkat dua)

Maka jumlah sampel menjadi 63 orang. sampel diambil menggunakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Proportional Sample*. Pengambilan sampel dimasing-masing kelas dilakukan secara *Random Sampling* dimana setiap responden diseleksi secara acak. Caranya adalah tulis pada secarik kertas dari 1 sampai jumlah popoulasi setiap dusun, diletakkan dikotak, diaduk dan diambil

secara acak.

4. Metode Pengumpulan Data

Data primer adalah data responden diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan menggunakan lembar kuesioner yang meliputi: Usia, jenis kelamin, penghasilan dan pertanyaan terkait tentang pengetahuan mengenai pernikahan usia dini.

Data sekunder diperoleh dari sumber data dari Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernikahan Dini Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

No	Pernikahan Dini	f	(%)
1	Ya	43	70,1
2	Tidak	20	29,9
Total		63	100

Mayoritas responden melakukan pernikahan dini sebanyak 43 orang (68,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

No	Dukungan Keluarga	f	(%)
1	Ya	28	44,4
2	Tidak	35	55,6
Total		63	100

Mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan keluarga untuk melakukan pernikahan dini sebanyak 35 orang (55,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

No	Penghasilan	f	(%)
1	Baik	27	68,3
2	Kurang	36	31,7
Total		63	100

Mayoritas responden berpenghasilan kurang yaitu sebanyak 36 orang (31,7%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

No	Pendidikan	f	(%)
1	Tidak Tamat SD	20	31,7
2	SD	15	23,8
3	SLTP	7	11,1
4	SLTA	12	19,0
5	PT	9	14,3
Total		63	100

Mayoritas responden berpendidikan

tidak tamat SD yaitu sebanyak 20 orang (31,7%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

No	Pendidikan	f	(%)
1	Baik	28	44,4
2	Tidak Baik	35	56,4
Total		63	100

Mayoritas responden berpengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 35 orang (55,6%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 1 Tabel Silang Faktor Dukungan Keluarga Dengan Pernikahan Dini Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

No	Duk Klg	Pernikahan Dini						P value
		Ya		Tidak		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Ada	13	46,4	15	56,6	28	100	0,001
2	Tidak Ada	3	85,7	5	14,3	8	100	
Total		43	68,3	20	31,7	63	100	

Tabel 2 Tabel Silang Faktor Penghasilan Dengan Pernikahan Dini Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

No	Penghasilan	Pernikahan Dini						P value
		Ya		Tidak		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	14	51,9	13	48,1	27	100	0,027
2	Kurang	29	80,6	7	19,4	36	100	
Total		43	68,3	20	31,7	63	100	

Tabel 3 Tabel Silang Faktor Pendidikan Dengan Pernikahan Dini Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

No	Pendidikan	Pernikahan Dini						P value
		Ya		Tidak		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Tidak Tamat SD	20	100	0	0	20	100	0,000
2	SD	13	86,7	2	13,3	15	100	
3	SLTP	6	85,7	1	14,3	7	100	
4	SLTA	4	33,3	8	66,7	12	100	
5	PT	0	0	9	100	9	100	
Total		43	68,3	20	31,7	63	100	

Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan hasil dimana nilai *P value* 0,000 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap pernikahan dini.

Tabel 4 Tabel Silang Faktor Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

No	Pengetahuan	Pernikahan Dini						P value
		Ya		Tidak		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	13	46,4	15	53,6	28	100	0,001
2	Tidak Baik	30	85,7	5	14,3	35	100	
Total		43	68,3	20	31,7	63	100	

Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan hasil dimana nilai *P value* 0,001 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap pernikahan dini.

Pembahasan

1. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian dari 28 responden yang ada mendapatkan dukungan keluarga mayoritas tidak melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 15 orang (56,4%), dari 15 responden yang tidak ada mendapatkan dukungan keluarga mayoritas melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 30 orang (85,7%). Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan hasil dimana nilai *P value* 0,001 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap pernikahan dini Di Desa Bandar

Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

Ethical Union, bahwa pernikahan anak merupakan bentuk perlakuan yang salah pada anak (*child abuse*). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh untuk seseorang dapat menikah dini. Hal ini dikarenakan banyak orang tua beranggapan menikahkan anak mereka berarti suatu bentuk perlindungan terhadap sang anak, dengan alasan mencegah anaknya melakukan hal yang diluar jangkauan misalnya telah melakukan hubungan biologis, hamil di luar nikah, kawin lari yang dapat merusak nama baik dalam keluarga. Namun hal ini justru menyebabkan hilangnya kesempatan anak untuk berkembang, tumbuh dan sehat serta kehilangan kebebasan dalam menikah dan untuk keluarga supaya dapat lebih berperandalam memberikan pendapat maupun motivasi kepada anak agar anak lebih mampu untuk memutuskan dan menunda usia menikah sampai batas usia reproduksi yaitu 20 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk pria.

Asumsi peneliti pada penelitian ini bahwa semakin tinggi dukungan keluarga dalam hal menyetujui

menikah lebih dini maka akan besar peluang anak melakukan pernikahan dini dan berlaku juga untuk sebaliknya.

Namun kenyataannya, yang dihadapi dalam pernikahan usia dini ini, persetujuan menikah sering kali merupakan akumulasi dari paksaan atau tekanan orang tua/wali anak sehingga anak setuju untuk menikah dan merupakan rasa bakti dan hormat pada orang tua.

2. Penghasilan

Hasil penelitian dari 27 responden yang berpenghasilan baik melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 14 orang (51,9%), dari 36 responden yang berpenghasilan kurang melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 29 orang (80,6%). Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan hasil dimana nilai *P value* 0,027 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara penghasilan terhadap pernikahan dini Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

Angka pendapatan seseorang memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan untuk berkeluarga karena dalam membina sebuah keluarga di perlukan sebuah kesiapan fisik, mental spiritual dan

sosial ekonomi. Ekonomi keluarga yang rendah tidak cukup menjamin kelanjutan pendidikan anak sehingga apabila seorang anak perempuan telah menamatkan pendidikan dasar dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, ia hanya tinggal di rumah. Responden yang berpendapatan rendah lebih banyak melakukan pernikahan dini, ini disebabkan masih ada beberapa orang yang beralasan menikah karena disuruh orang tua, juga didukung oleh keadaan ekonomi yang rendah, sehingga mereka menyuruh anaknya menikah saja untuk mengurangi beban rumah tangga dan mandiri.

Pendapatan seseorang merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai sumber kelangsungan hidup. Ketika seseorang tidak berpendapatan atau pendapatannya rendah, maka ketergantungan terhadap orang lain tentu akan lebih besar. Berbeda dengan seseorang yang sudah memiliki pendapatan sendiri yang mencukupi kebutuhannya, maka dia akan berusaha untuk tidak bergantung kepada orang lain.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah masalah kemiskinan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pernikahan usia dini.

Perkawinan usia dini dianggap sebagai suatu solusi untuk mendapatkan mas kawin dari pihak laki-laki. Semakin rendah pendapatan seseorang semakin tinggi kemungkinan seseorang tersebut untuk menikah di usia muda. Pendapatan yang rendah menjadikan orang tua ingin cepat mengawinkan anaknya agar beban mereka cepat berkurang. Sisi lain dari perkawinan tersebut orang tua berharap menantu dapat membantu meringankan kesulitan ekonomi yang sedang dialami.

3. Pendidikan

Hasil penelitian dari 20 responden yang berpendidikan tidak tamat SD melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 20 orang (100%), dari 15 responden yang berpendidikan tamat SD melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 13 orang (86,7%), dari 7 responden yang berpendidikan tamat SLTP melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 6 orang (85,7%), dari 12 responden yang berpendidikan tamat SLTA melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 4 orang (33,3%), dari 9 responden yang berpendidikan tamat PT tidak ada yang melakukan pernikahan dini. Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan hasil dimana

nilai *P value* 0,000 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap pernikahan dini Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa, semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon tentang suatu hal baru atau belum diterima dan diketahui oleh masyarakat luas. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rasional tanggapan yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu hal baru.

Ada beberapa responden juga yang mengaku bahwa alasan mereka tidak

melanjutkan sekolah karena minimnya dana yang dimiliki, dan mereka mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan dengan bermodal ijazah yang mereka miliki, sehingga menikah bagi mereka adalah solusi yang dianggap paling baik.

Penelitian Nasyithah, juga memperlihatkan hasil yang bermakna antara pendidikan terhadap usia muda. Tingkat pendidikan ini banyak dipengaruhi oleh masalah ekonomi keluarga sehingga mereka mengupayakan agar mereka segera lepas dari beban ekonomi dengan jalan mengawinkan anak mereka.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa responden yang berpendidikan rendah lebih banyak melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi, ini dikarenakan responden yang berpendidikan rendah belum tahu banyak dampak dari pernikahan dini itu sendiri.

4. Pengetahuan

Hasil penelitian dari 28 responden yang berpengetahuan baik melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 13 orang (46,4%), dari 35 responden yang berpengetahuan tidak baik melakukan pernikahan dini yaitu

sebanyak 30 orang (85,7%). Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan hasil dimana nilai *P value* 0,001 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap pernikahan dini Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

Adapun penyebab kurangnya pengetahuan remaja putri tersebut dikarenakan sebagian besar dari remajaputri berpendidikan menengah (SMA) serta umur mereka yang masih di bawah 20 tahun (usia remaja) menyebabkan pola pikir mereka masih belum matang dan dewasa dalam menerima informasi yang diberikan dan juga mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puryanti (2014) bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pernikahan dini. Remaja yang lebih paham tentang pernikahan dini adalah remaja yang berusia lebih tua dibandingkan dengan yang muda. Hal ini disebabkan karena semakin tua umur seseorang, maka akan semakin matang pemikirannya.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kondisi di desa tersebut, masih banyak remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang.

Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya responden yang tidak mengetahui apa itu menikah dini serta apa sebenarnya dampak dari menikah di usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 63 responden di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penyebab pernikahan dini pada umumnya disebabkan oleh tidak adanya dukungan keluarga, kemampuan ekonomi keluarga (penghasilan), tingkat pendidikan yang rendah serta kurangnya pengetahuan tentang akibat dari pernikahan dini.
2. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap pernikahan dini Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. Dimana dengan remaja yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung tidak melakukan pernikahan dini, dikarenakan keluarga

- memahami bahwa pernikahan dini tidak baik untuk kesehatan reproduksi anaknya.
3. Ada hubungan yang bermakna antara penghasilan terhadap pernikahan dini Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. Dimana keluarga yang memiliki penghasilan dibawah UMP yaitu <1.950.000 cenderung anaknya melakukan pernikahan dini, dikarenakan keluarga beranggapan bahwa dengan menikahkan anaknya pada usia dini dapat mengurangi beban keluarga tersebut.
 4. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap pernikahan dini Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. Dimana dengan remaja yang berpendidikan rendah yaitu tidak tamat SD, tamat Smp dan SMA cenderung melakukan pernikahan dini, dikarenakan keluarga sudah tidak mampu untuk membiayai anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
 5. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap pernikahan dini Di Desa Bandar Kalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. Dimana dengan remaja yang memiliki pengetahuan

rendah cenderung melakukan pernikahan dini, dikarenakan remaja tersebut tidak memahami dampak negatif yang akan ia hadapi setelah menikah dini.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, disarankan untuk :

1. Bagi peneliti agar dapat mengkaji lebih dalam variabel lain faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini.
2. Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk dapat menambah wawasan mahasiswa tentang pernikahan usia dini melalui lebih banyak lagi referensi-referensi kepustakaan.
3. Tenaga kesehatan hendaknya terus melakukan tindakan promotif seperti penyuluhan dan memberikan pengetahuan bagi remaja dan orang tua tentang pernikahan usia dini untuk mencegah pernikahan usia dini dikalangan remaja.
4. Penelitian ini belum memberikan informasi yang menyeluruh mengenai makna pernikahan bagi pasangan yang menikah dini dikarenakan beberapa kendala personal yang peneliti hadapi baik kondisi di lapangan maupun kondisi pribadi peneliti. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mendalam dan terperinci dan

dilakukan tanpa ada kendala pribadi yang mungkin dapat mempengaruhi proses berlangsungnya penelitian.

Daftar Pustaka

- 1 BKKBN. 2012. Program Keluarga Berencana Nasional. Jakarta : BKKBN.
- 2 Juspin. 2012. Pernikahan Dini dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Keluarga Pada Masyarakat. Jakarta : Landung.
- 3 BKKBN. 2011. Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2011. Jakarta : BKKBN.
- 4 Fadlyana. 2019. *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. Jakarta : Jurnal Sari Pediatri.
- 5 Soerojo, Wignjodipoero. 2012. Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat. Jakarta : Gunung Agung.
- 6 Nandang, R. 2009. Bimbingan dan Konseling Remaja. Bandung : Rizqi Press.
- 7 Nurhajati. 2013. Pernikahan Dini (Perspektif Psikologi dan Agama). Jakarta : Al-Ghifari.
- 8 Guttmacher dalam Yunita. 2014. Pernikahan Dini Di Indonesia. Guttmacher Institute.
- 9 Stang. 2011. Dampak Sosial Pernikahan Usia Dini. Jakarta : Gema Insani.